



SOSIALISASI PASTORAL TENTANG PEMULIHAN PELAYANAN BAGI JEMAAT GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA (GKSI) JEMAAT PONDOK NATAI KECAMATAN TUMBANG TITI

Titi Mei Chariani Gori¹

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

titimeigori0123@gmail.com

Diterima:
11-11-2020

Direview:
30-11-2020

Direvisi:
21-04-2021

Diterbitkan:
30-04-2021

Keywords:

pastoral, problem
analysis, recovery

Kata Kunci:
pastoral, analisis
masalah,
pemulihan

Abstract

The pattern of abstrinity is an attempt made by the church service has the development and the problems faced well be based on the Bible. With the devotion to the society (PKM) facilitate for the resolutation of issues that have occurred, in realizing the congregation participating in the service. The beginning of a stirring house in the lodge is lodging with congregation and shepherds and with the aim of ": building church for our comfort together in worship". But the reality that exists after the church stands sturdy and can be used, there are some unbelievers and there are even some families who move religion. The time is getting the passage of the congregation and the participation in the service has been reduced, the congregation that comes to worship every week only one or two others choose to busy themselves and no matter the worship of the car. The Pastoral Socialist of Recovery for the Service in Pondok Natai to be made an effort to congregation and worships the participation of the service.

Abstrak

Sosialisasi pemahaman pastoral adalah suatu upaya yang dilakukan agar pelayanan gereja memiliki perkembangan dan masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik berdasarkan Alkitab. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memudahkan untuk penyelesaian masalah yang telah terjadi, Dalam mewujudkan jemaat yang berpartisipasi dalam pelayanan kembali. Awal berdirinya suatu rumah ibadah yang terletak di Pondok Natai merupakan pemikiran bersama jemaat dan gembala serta dengan tujuan yaitu: "membangun gereja untuk kenyamanan kita bersama dalam beribadah". Tetapi kenyataan yang ada setelah gereja berdiri kokoh dan dapat digunakan, ada beberapa jemaat yang tidak ibadah dan bahkan ada beberapa keluarga yang pindah agama. Waktu semakin berlalu keadaan jemaat semakin terpuruk dan partisipasi dalam pelayanan sudah berkurang, jemaat yang datang untuk ibadah setiap minggunya hanya satu atau dua

¹Mahasiswa S1 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

orang yang lain memilih sibuk sendiri dan tidak peduli akan ibadah-ibadah yang dilaksanakan. Sosialisai pastoral tentang pemulihan bagi pelayanan di Pondok Natai yang akan dilakukan merupakan suatu upaya agar jemaat dapat ibadah serta berpartisipasi dalam kemajuan pelayanan kembali.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan dari orang-orang yang memiliki masa lalu, mereka yang telah percaya Kristus meninggalkan kehidupan yang lama menuju kepada kehidupan baru dalam anugerah Allah. Dalam hal ini gereja satu sisi adalah kumpulan orang-orang kudus tetapi di sisi yang lain adalah kumpulan orang-orang yang memiliki masalah-masalah yang harus terus dibimbing kepada kebenaran Allah. Gereja menjadi persekutuan orang kudus namun selama mereka menjalani kehidupan di dunia tetap bisa melakukan dosa. Dosa inilah yang akan menyebabkan masalah secara pribadi, jemaat atau dalam lingkup sosial. Gereja sebagai komunitas yang melaksanakan misi Allah mesti memberikan respons akan berbagai hal yang terjadi dan yang ada di dalam gereja.² Tidak ada gereja yang tidak memiliki masalah, itu sebabnya pelayanan pastoral begitu penting di setiap gereja dan menjadi ciri utama kehidupan gereja.

Salah satu gereja yang diteliti adalah Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) yang terletak di dusun Pondok Natai Kabupaten Ketapang. Sekalipun gereja memiliki tujuan utama untuk memberikan kenyamanan kepada seluruh jemaat saat beribadah bersama-sama di gereja. Akan tetapi yang terjadi setelah gereja berdiri adalah kesalahpahaman dan perubahan akan situasi yang terjadi antara jemaat dan Hamba Tuhan. Jemaat satu persatu mulai tidak aktif untuk beribadah, sebagian pindah agama, dan partisipasi serta kepekaan dalam pelayanan mulai berkurang. Hal itu sangat memerlukan pelayanan pastoral pemulihan bagi seluruh jemaat GKSI dusun Pondok Natai. Jemaat Pondok Natai dulunya adalah jemaat yang dewasa dalam iman sehingga dalam setiap perbuatan dan perilaku mereka mengarah ke hal yang baik. Dulunya jemaat ini merupakan jemaat yang semangat beribadah, bersukacita dalam puji-pujian dan penyembahan, mampu memimpin ibadah dengan kata lain, jemaat GKSI Pondok Natai adalah jemaat yang mandiri. Saat ini kondisi spiritual jemaat menjadi saling curiga, penuh dengan kemalasan dan kehilangan gairah melayani. Permasalahan yang timbul terus menerus seperti ini membuat penulis memikirkan untuk berkontribusi dalam masa praktik yang berlangsung selama 1 tahun. Kesimpulan sementara tiba pada pemikiran untuk memberikan pemahaman kepada jemaat akan pentingnya pelayanan pastoral kepada jemaat. Tujuannya pembelajaran ini supaya mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa harus selalu dibimbing oleh hamba Tuhan pada masa-masa yang akan datang.

Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik dalam suatu pelayanan yang dilakukan di suatu organisasi dan yang sangat penting bagi

² Besly J. T. Messakh, "Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan Dan Kontekstual," *Theologia in Loco* 1 (2018): 34, <http://www.theologiainloco.com/ojs/index.php/sttjournal/article/view/10/4>.

pelayanan di dalam gereja.³ Pastoral berasal dari kata Pastor dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut *Poimen* yang artinya gembala dan dalam bahasa Inggris Pastoral care (penggembalaan).⁴ Gembala merupakan kata dasar dari penggembalaan, sehingga penggembalaan tidak jauh kaitannya dari hamba Tuhan atau pemimpin dan penatua gereja.⁵ Hal ini menekankan bahwa penggembalaan secara umum mencakup dukungan praktis gembala untuk membimbing domba-dombanya. Melalui pelayanan penggembalaan orang-orang kudus yang percaya kepada Allah dan telah menjadi milik Allah menerima pengajaran tentang Firman Allah agar mendapatkan bimbingan, dilengkapi dan didampingi hal-hal yang bersifat pastoral dan menjadi seseorang yang sesuai dengan kehendak Allah.⁶

Masalah dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) memiliki arti persoalan yang harus diselesaikan.⁷ Setiap masalah yang terjadi pastinya ada penyebabnya. Masalah setiap organisasi berbeda-beda dan organisasi tersebut memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.⁸ Manusia selalu memiliki pemikiran yang terkadang tidak sama. Setiap orang memiliki pikiran masing-masing, dengan tujuan yang berbeda pula. Ada yang memiliki pemikiran hanya untuk diri sendiri dan ada juga untuk kebaikan bersama. Setiap masalah yang timbul untuk menyelesaikannya kita harus tahu dasar dari masalah dengan cara menganalisis masalah tersebut.

Pengertian analisis bila banyak digunakan dalam bidang matematika. Logika adalah pemecahan suatu masalah. Bila dalam bidang kimia analisis adalah penguraian suatu zat menjadi zat-zat unsur-unsur pembentukannya. Sedangkan bila dalam linguistik, analisis adalah suatu kajian terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa. Sehingga analisis masalah adalah kajian untuk mengetahui penyebab masalah terjadi.⁹ Dalam memahami masalah yang sedang terjadi bukan hal yang mudah sehingga harus dianalisa terlebih dahulu membuat suatu laporan tentang analisa yang telah ditemukan. Setelah mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang masalah yang sedang di analisis hal selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan solusi dari masalah ini.

Pemulihan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).¹⁰ Pemulihan biasanya digabungkan dengan kata-kata yang merupakan hal yang akan dilakukan dan butuh proses, seperti: pemulihan batin, pemulihan data, pemulihan ekonomi, pemulihan energi dan lain sebagainya. Dalam melakukan pemulihan banyak hal yang akan dilakukan seperti menata kembali atau memulai dari awal. Bagi jemaat GKSI Pondok Natai tahap yang akan diambil adalah menata kembali dengan seksama seperti hubungan Hamba Tuhan dengan jemaat.

³ Daniel susanto, *Pelayanan Pastoral Di Indonesia* (Jakarta: majelis jemaat GKI Menteng Jakarta, 2010). 187

⁴ Tewolde Berhan Gebre Egziabher and Sue Edwards, "Analisis Fungsi Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat," *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.

⁵ E.P Gintings, *Penggembalaan Hal-Hal Yang Baik* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009). 60

⁶ Yosia Belo, "Implementasi Komunikasi Paulus Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Surat Filemon," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 147-150.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vol. 4, 1392, <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.

⁸ Jason Lase, *Konseling Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009). 37

⁹ Egziabher and Edwards, "Analisis Fungsi Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat." 1689-1699

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, vol. 4, p. 289

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang mulia memulihkan kembali jemaat GKSI Pondok Natai, agar menjadi jemaat yang mula-mula semangat saat beribadah serta memiliki respons yang baik terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan di gereja, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini gembala harus meminta tuntunan dari Kristus untuk sabar, semangat, dan tak lelah baik dalam keadaan apapun sehingga menjadi konselor yang cakap dan bearani melakukan pelayanan konseling.¹¹

Metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan penelitian yaitu untuk memahami masalah secara mendalam dan luas dalam sesuatu yang lagi kaji. Ada beberapa hal yang diperhatikan atau menjadi ciri dari metode ini yaitu:

1. Menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber

Di dalam hal ini yang dilakukan adalah sebuah wawancara atau perbincangan antara peneliti dengan jemaat sebagai narasumber untuk mengetahui apa masalah yang pernah terjadi. Ada beberapa orang yang menjadi narasumber bahwa masalah yang pernah terjadi antara hamba Tuhan dan jemaat itu merupakan hal yang sangat menyakitkan perasaan jemaat dan mempengaruhi kondisi pelayan. Dalam catatan yang telah saya catat sebagian besar jemaat menganggap Hamba Tuhan yang salah, sedangkan di pihak lain Hamba Tuhan tersebut merasa jemaat salah paham.

2. Mempunyai Sifat Deskriptif Analitik

Pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis dan catatan yang telah dicatat. Dalam kegiatan ini merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting untuk membantu mengetahui apa yang sebenarnya terjadi terutama untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada di dalam kepala.

3. Tekanan Proses

Proses yang dilakukan atau waktu yang di butuhkan dalam hal ini bukanlah waktu yang cepat, memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan.

4. Mengutamakan Makna

Dalam makna ini merupakan bagaimana tanggapan dan pemikiran Badan Pengurus Wilayah (BPW) maupun sektor dalam hal penelitian dan perumusan masalah yang sedang dilakukan, terlebih saat menghasilkan kegiatan dimana memulihkan jemaat yang kurang lebih 2 tahun tidak ada perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan dilakukan pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil. Hal tersebut antara lain:

1. Kunjungan Setiap Rumah Jemaat

¹¹ Missio Ecclesiae and Florentina Sianipar, "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling" 8, no. 2 (2019): 137-154.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berkunjung kepada setiap jemaat, dalam kunjungan ini tidak boleh dengan gegabah harus melihat situasi dan keadaan yang sedang terjadi di tempat yang akan kita kunjungi contoh: jemaat sudah pulang dari pekerjaan atau belum, siapa saja yang sedang di rumah jemaat, kegiatan apa yang sedang jemaat lakukan. Kenapa hal ini harus kita perhatikan sebab saat berkunjung hamba Tuhan tidak membuang-buang waktu hanya untuk bercerita tentang hal yang tidak penting dan tujuan utama untuk mengetahui apa yang terjadi kepada jemaat maupun masalah yang sedang mereka hadapi dapat diketahui. Sebelum hamba Tuhan berkunjung dia harus berdoa meminta pertolongan Tuhan untuk memberikan hikmat dan menjaga dalam kegiatan ini.

No	Kegiatan yang dilakukan saat berkunjung	Keterangan
1.	Memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut kehidupan keluarga atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan jemaat	- Bagaimana kabar? -Sedang sibuk apa / kerja apa? - Dll
2.	Bercerita tentang hal-hal yang terjadi disekitar masyarakat pada saat ini	-Tentang Pilkada -Tentang sekolah
3.	Menanyakan tentang gereja dan seputar dunia pelayanan	-Masalah apa yang pernah terjadi di organisasi kita? -Siapakah pelayan Tuhan yang masih di ingat? -Dll
4.	Pendapat tentang pelayanan	-Bagaimana Paskah kita? -Bagaimana Natal? -Bagaiman Tahun baru? Apa kegiatan yang akan kita lakukan
5.	Menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan	-Menyimpulkan -Mengajak berdoa -Pamit

2. Mendoakan Jemaat Secara Pribadi

Setiap hamba Tuhan pasti memiliki waktu tertentu untuk berdoa dan menyembah Tuhan secara pribadi. Mendoakan jemaat juga merupakan tugas utama setiap hamba Tuhan atau gembala. Kehidupan pribadi dan pergumulan dalam pelayanan dijadikan satu dalam doa agar apa yang dilakukan tidak pernah sia-sia, dan jemaat diberikan pemulihan oleh Tuhan.¹²

¹² Richard Edgar Visser, "PEMBAHASAN :." (n.d.): 35-38.

Di balik itu semua sebelum melakukan beberapa hal atau kegiatan dalam pemulihan jemaat ada beberapa hal (materi) yang harus dipahami yaitu fondasi teologi dari gembala dan penggembalaan antara lain:

1. Allah sebagai gembala dimana Allah mendengar membimbing dan menghibur orang percaya seperti yang terdapat dalam Kejadian 49:24; Mazmur 23; Yehezkiel 34.
2. Yesus sebagai gembala yang baik merupakan penggenapan dari janji Allah untuk mengutus seseorang yang mencari dan mengumpulkan domba-domba yang hilang dan sesat serta memberikan keselamatan kepada domba-dombanya. Yesus merupakan gembala yang baik karena Ia rela menyerahkan diriNya untuk keselamatan domba-dombanya.
3. Gereja sebagai gembala. Yesus menyerahkan tugas penggembalaan kepada gereja yang dimana dilakukan oleh hamba Tuhan dan penatua-penatua gereja dapat kita (lih. 1kor.12:28; Ef.4:11; Kis.20:28).
4. Orang percaya sebagai gembala kepada sesamanya. Jemaat gereja dan orang percaya merupakan gembala bagi sesamanya, baik itu keluarga dan orang-orang di sekelilingnya untuk menasihati (Mat. 28:15-20), saling menghibur dan saling membangun dan sabar terhadap satu sama lain (1Tes.5:1; 14:22).

Tugas utama para gembala adalah mengurus jiwa manusia atau jemaat Tuhan. Setiap manusia memiliki lima gerak hidup yang harus diketahuai yaitu: gerak hidup rohani, emosi, kemauan, pikiran dan fisik, lima hal ini sangat mempengaruhi gaya hidup setiap orang.¹³ Gembala dipanggil khusus oleh Allah dan kepadanya diberi tanggung jawab untuk menjaga domba-domba dan akan menghadapi berbagai cobaan contohnya seperti Musa (Kel. 34:3,10). Yang dimana tantangan itu muncul dari berupa internal maupun eksternal.

Ada empat fungsi yang harus diketahui dalam pelayanan pastoral yaitu:

1. Menyembuhkan Manusia Seutuhnya

Alkitab mengenal manusia sebagai suatu kesatuan dari tubuh, roh dan jiwa bukan dari dikotomi manusia (tubuh dan jiwa) atau trikotomi (tubuh, roh dan jiwa).¹⁴ Melayani manusia yang utuh adalah melayani manusia secara fisik dan psikis sehingga ia dapat menjalani hidupnya dengan baik. Penyembuhan manusia seutuhnya memang sudah dimulai dari Yesus sendiri disaat Dia masih di dunia ini, Ia menyembuhkan lewat perkataan dan perbuatannya. Penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus mencakup akan hal jasmaniah dan rohani (Mat.4:23;8:7; Luk.4:23), (Mat.8:8) (Yoh.5:4; Kis.4:10), (Mat.8:22; Mat.10:8;4:9;Luk.4:27; 17:14-17), (Mrk.10:52; Luk.17:19), (Luk.13:12).

2. Membantu dalam Pastoral

¹³ David A. Seamands, *Kesembuhan Kasih Karunia* (Wheaton, USA, 1997) 17-25.

¹⁴ Larry Crabb, *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.). 5-6

Membantu dan menghibur mereka saat berada dalam sebuah tekanan atau masalah yang dia hadapi baik saat duka maupun suka itulah salah satu fungsi pastoral. Sejarah dari fungsi ini sudah ada sebelum ada Alkitab yakni dalam literatur Yunani kuno, yang mana Para filsuf mempunyai tugas untuk menghibur orang-orang yang berduka. Salah seorang dari filsuf tersebut adalah Antiphon mempunyai suatu balai atau klinik penghiburan. Penghiburan manusia merupakan salah satu sifat dari penghiburan Allah (Yes. 66:13).

3. Menuntun Orang yang Dilayani dalam Pastoral

Dalam hal ini orang yang dilayani mendapatkan sesuatu hal sehingga dapat mengakui bahwa hal yang telah dia lakukan salah. Orang yang dilayani mendapat pengertian akan persoalan yang dihadapi.

4. Mendamaikan Orang Dalam Pelayanan Pastoral

Fungsi dari mendamaikan ini adalah untuk membangun kembali relasi antara manusia dan Allah serasi manusia dengan sesamanya yang dimana sebelumnya memiliki relasi yang kurang baik.

Fungsi utama dari mula-mula terbentuknya pastoral yang dikemukakan oleh William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle yang diperkenalkan oleh Seward Hiltner dalam bukunya berjudul "Pastoral Care Historical Perspective" yaitu¹⁵:

1. Healing (Menyembuhkan)
2. Sustaining (membantu/menopang)
3. Guiding (membimbing/menuntun)
4. Reconciling (mendamaikan)
5. Nurturing (mengasuh/memelihara/merawat)

Menganalisis masalah dengan cara menanyakan alasan sebenarnya mengapa jemaat tidak ibadah dan apa yang pernah terjadi serta sejak kapan jemaat tidak ibadah itu merupakan percakapan pastoral konseling yang harus dilakukan.¹⁶ Hasil dari percakapan tersebut rata-rata jemaat memiliki cerita yang sama yaitu permasalahan yang terjadi karena tindakan hamba Tuhan yang sebelumnya. Dia mengambil tindakan untuk membantu orang Katolik menyambut Uskup serta mengikutsertakan semua jemaat menjadi panitia tanpa melakukan perundingan sebelumnya kepada jemaat. Tindakan itu menimbulkan kemarahan tersendiri dari jemaat. Bila diingat sebelumnya, permasalahan antara Katolik dan Protestan, di sini memiliki persaingan yang cukup membuat kekacauan. Tindakan hamba Tuhan tersebut menimbulkan kekacauan. Dari awal sampai akhir persoalan ini tidak ada respons hamba Tuhan untuk merunding atau membuat jemaat dapat memahami hal ini, melainkan didiamkan begitu saja. Dengan hal ini banyak efek yang terjadi seperti jemaat tidak ibadah lagi dan tidak berminat untuk memajukan pelayanan serta kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan gereja jemaat tidak ambil pusing.

Tentang halnya dalam kebutuhan hamba Tuhan jemaat dulu memberikan satu kilo beras dan uang sepuluh ribu kepada hamba Tuhan setiap minggunya per kepala rumah tangga. Hal yang lainnya yang menimbulkan jemaat berhenti memberikan kepada hamba Tuhan persepuluhan yaitu perkataan yang diucapkan oleh hamba Tuhan sebelumnya yang

¹⁵ W. Warren Wierbe, *The Wiersbe Bible Commentary* (U.S.A: David Cook, 2007). 33-36

¹⁶ J.L.Ch Abineno, *Pengembalaan* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967). 45

mengatakan, “Jangan lagi memberikan ini (persepuluhan berupa beras dan uang sebesar 10.000) kepada hamba Tuhan karena nantinya hamba Tuhan tersebut menjadi manja dan tidak berusaha mencari kebutuhan hidupnya sendiri.” Perkataan ini juga yang masih disimpan oleh jemaat di dalam pikiran mereka sampai sekarang.

Melihat hal ini sebagai hamba Tuhan yang baru yang mengantikan hamba Tuhan yang lama, penulis memiliki beban tersendiri lepas dari halnya kebutuhan, yang paling utama adalah memulihkan pelayanan dengan cara melakukan pastoral. Memberikan pemulihan kepada mereka dengan kata-kata dan tindakan dengan pendekatan sebagai saudara, teman dan diposisi lain sebagai gembala dalam setiap kesempatan. Memberikan semangat dan selalu berusaha lebih baik kepada setiap jemaat tidak mebeda-bedakan walau ada yang berbuat jahat sabar dan menagasihi merek aseperti keluarga sendiri dan mengingatkan untuk ibadah.

Data Jemaat GKSI Pondok Nantai

Jumlah jemaat GKSI Pondok Nantai ada 74 orang dengan 21 kk.

Dewasa = 40 orang

Remaja = 17 orang

Sekolah Minggu = 15 orang

Perbandingan antara jemaat yang sekarang aktif ibadah dan yang tidak aktif sangat jauh, dimana yang aktif dalam ibadah hanya 9 keluarga. Jemaat yang sering datang beribadah hanya 30% saja. Sebagai hamba Tuhan pastinya memiliki kerinduan agar semua jemaat dapat beribadah. Memperhatikan situasi di Pondok Nantai, melihat jemaat yang hanya 30% saat ibadah itu sudah cukup, daripada awal pertama datang ibadah hanya 1 dan 2 orang yang ibadah. Berikut adalah gambar-gambar dari hasil pemulihan jemaat selama ini, pada saat kunjungan dan ibadah setiap hari minggu di GKSI Pondok Nantai:





KESIMPULAN

Melakukan suatu pelayanan dan pemberitaan Injil merupakan suatu bagian yang juga tertuang dalam Amanat Agung Injil Matius 28:18-20. Dalam keadaan dan dalam situasi apapun, tidak memandang tempat, suku, dan ras. Menjadi hamba Tuhan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan tersepelekan tetapi suatu pekerjaan mulia dan sulit dilakukan, yang dimana semua ada batasnya baik saat berbicara, bertingkah dan bergaul. Menjadi hamba Tuhan di tempat pedalaman bukanlah hal yang mudah sekalipun jemaat kota punya masalahnya sendiri juga. Sosialisasi yang dilaksanakan secara berkala kepada Jemaat GCSI Pondok Natai terbukti efektif dan tepat. Setelah 3 bulan dilakukan pembinaan, persekutuan dan pembelajaran. Jemaat mengalami perubahan perlahan-lahan. Tentu di sini kuasa Roh Kudus bekerja melalui pengertian-pengertian, pendekatan yang digunakan sehingga mereka merasakan manfaatnya. Penulis melihat teologi pastoral yang dijalankan dengan setia dan kesabaran dapat memberi pengaruh signifikan bagi pelayanan di pedalaman yang notabene sebagian besar orangtuanya tidak berpendidikan. Hasil yang dicapai tentu saja bisa berubah oleh karena itu perlu ada terus sosialisasi dan pengajaran yang berkesinambungan di kemudian waktu.

DAFTAR PUSAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Pengembalaan*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1967.45
- Belo, Yosia. "Implementasi Komunikasi Paulus Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Surat Filemon." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (2020): 147–150.
- Besly J. T. Messakh. "Menuju Pelayanan Pastoral Yang Relevan Dan Kontekstual." *Theologia in Loco* 1 (2018): 34.
<http://www.theologiainloco.com/ojs/index.php/sttjournal/article/view/10/4>.
- Crabb, Larry. *Konseling Yang Efektif Dan Alkitabiah*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, n.d.5-6
- Ecclesiae, Missio, and Florentina Sianipar. "Strategi Pelayanan Pastoral Konseling" 8, no. 2 (2019): 137–154.
- Egziabher, Tewolde Berhan Gebre, and Sue Edwards. "Analisis Fungsi Konseling Pastoral Bagi Warga Jemaat." *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Gintings, E.P. *Pengembalaan Hal-Hal Yang Baik*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Lase, Jason. *Konseling Pastoral*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Seamands, David A. *Kesembuhan Kasih Karunia*. Wheaton, USA, 1997.123-127
- susanto, Daniel. *Pelayanan Pastoral Di Indonesia*. Jakarta: majelis jemaat GKI Menteng Jakarta, 2010.187
- Visser, Richard Edgar. "PEMBAHASAN :'" (n.d.): 35–38.
- Wierbe, W. Warren. *The Wiersbe Bible Commentary*. U.S.A: David Cook, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol. 4, 1392. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>.